

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PERSEPSI
PEMBELAJARAN CALISTUNG DI TAMAN KANAK-KANAK
SE-KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG**

Wahyu Dwi Rahma¹, Yaswinda², Dadan Suryana³, Setiyo Utoyo⁴

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

1ayurahma240304@gmail.com, 2yaswinda@fip.unp.ac.id, 3suryana@fip.unp.ac.id,

4setiyo.utoyo@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Learning to read, write, and count (calistung) in kindergarten remains a topic that raises various perceptions among parents. Parents' education level is presumed to be one of the factors influencing this perception. This study aimed to determine the relationship between parents' education level and their perception of calistung learning in kindergartens in North Padang Subdistrict, Padang City. This quantitative correlational study involved 90 parents selected through cluster random sampling from a population of 866 parents across 24 kindergartens. Data were collected using a questionnaire and analyzed using descriptive and inferential statistics. Because the data on parents' perception were not normally distributed (Kolmogorov-Smirnov, Sig. = 0.000 < 0.05), hypothesis testing was conducted using Spearman Rank correlation. The results showed a correlation coefficient of 0.075 with a significance value of 0.480 ($p > 0.05$), indicating a positive but very weak and statistically non-significant relationship between parents' education level and their perception of calistung learning. Therefore, the research hypothesis was rejected. Additional descriptive findings showed that parents' positive attitudes and participation in school activities were consistently high across all education levels. These findings suggest that parents' perception of calistung learning is shaped more by attitude and engagement than by formal education level alone.

Keywords: parents' education level, parents' perception, calistung learning, early childhood

ABSTRAK

Pembelajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung) di Taman Kanak-kanak masih menjadi topik yang menimbulkan berbagai persepsi di kalangan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi persepsi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan persepsi orang tua terhadap pembelajaran calistung di Taman Kanak-kanak Kecamatan Padang Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional, melibatkan 90 orang tua yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling dari populasi 866 orang tua di 24 Taman Kanak-kanak. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Karena data persepsi orang tua tidak berdistribusi normal (Kolmogorov-Smirnov, Sig. = 0,000 < 0,05),

pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,075 dengan nilai signifikansi 0,480 ($p > 0,05$), yang menunjukkan hubungan bersifat positif namun sangat rendah dan tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis penelitian ditolak. Temuan deskriptif tambahan menunjukkan bahwa sikap positif dan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah tergolong tinggi pada seluruh jenjang pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran calistung lebih dipengaruhi oleh sikap dan keterlibatan mereka dibandingkan semata-mata oleh jenjang pendidikan formal.

Kata Kunci: tingkat pendidikan orang tua, persepsi orang tua, pembelajaran calistung, anak usia dini

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun dan sedang mengalami periode emas yang sangat krusial bagi perkembangan otak, kemampuan berpikir, karakter, dan berbagai aspek perkembangan lainnya (Suryana, 2021; Susanto, 2021). Apabila pertumbuhan dan perkembangan pada tahap ini terhambat, maka dapat berpengaruh negatif pada fase-fase perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini perlu memperhatikan karakteristik perkembangan anak, baik pada aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial-emosional (Andayani, 2021; Nurasyiah & Atikah, 2023).

Fenomena pembelajaran calistung (membaca, menulis, dan

berhitung) di Taman Kanak-kanak saat ini masih terjebak dalam perdebatan antara tuntutan akademis dan prinsip perkembangan anak. Banyak orang tua memandang calistung sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan anak usia dini, sementara para pakar menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini seharusnya menjadi ruang bermain yang menyenangkan tanpa tekanan kognitif berlebihan (Wulandari & Fachrani, 2023). Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 4-6 tahun berada pada tahap pra-operasional yang belum sepenuhnya mampu berpikir abstrak, sehingga pembelajaran calistung yang terlalu formal dapat menimbulkan tekanan pada anak (Wulandari & Azizah, 2023).

Kekhawatiran orang tua agar anak menguasai calistung sebelum masuk Sekolah Dasar mendorong tingginya permintaan pembelajaran calistung di Taman Kanak-kanak, meskipun pemerintah telah memperkenalkan kebijakan transisi PAUD ke SD yang menghapus tes calistung dalam penerimaan siswa baru (Kamsiah et al., 2023; Rosepti et al., 2024). Penelitian Dhani (2023) menemukan bahwa 74,41% orang tua setuju calistung penting dipelajari anak sebelum masuk SD, sejalan dengan temuan Kamsiah et al. (2023) yang menunjukkan mayoritas orang tua setuju dengan kegiatan calistung di Taman Kanak-kanak. Sebaliknya, penelitian Rosyadi et al. (2024) dan Sofia et al. (2023) menemukan bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran calistung berada pada kategori kurang baik hingga tidak setuju, menunjukkan variasi persepsi yang cukup besar di kalangan orang tua.

Persepsi merupakan proses penerimaan stimulus melalui panca indra yang kemudian diolah dalam pikiran sehingga menghasilkan pemahaman dan kecenderungan perilaku tertentu (Walgito, 2003).

Persepsi dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengalaman, perhatian, motivasi, dan harapan, serta faktor eksternal, seperti informasi, lingkungan sosial, dan kebudayaan (Walgito, 2010). Salah satu karakteristik individu yang diduga berkaitan dengan pembentukan persepsi adalah tingkat pendidikan, karena tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menerima dan mengolah informasi (Notoatmodjo, 2010). Tingkat pendidikan orang tua dalam konteks ini dibedakan menjadi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (Irsalulloh & Maunah, 2023).

Kondisi ini juga terlihat di Kota Padang, khususnya Kecamatan Padang Utara, yang memiliki ekspektasi masyarakat tinggi terhadap prestasi akademik anak sejak usia dini sekaligus aktif menerapkan kebijakan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan. Ketidaksesuaian antara harapan orang tua dan kebijakan pendidikan tersebut menghasilkan dinamika tertentu dalam proses pembelajaran calistung di Taman Kanak-kanak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan persepsi orang tua terhadap pembelajaran calistung di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Padang Utara Kota Padang, sehingga dapat memberikan pemahaman bagi lembaga pendidikan dan pendidik dalam merancang strategi komunikasi dan pembelajaran yang tepat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel bebas (X) dan persepsi orang tua terhadap pembelajaran calistung sebagai variabel terikat (Y) (Pertiwi et al., 2021). Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak bersekolah di 24 Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Padang Utara Kota Padang, berjumlah 866 orang tua. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 90 orang tua yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling di lima Taman Kanak-kanak.

Data dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner). Variabel tingkat pendidikan orang tua diukur menggunakan skala ordinal dengan enam kategori jenjang pendidikan, yaitu SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana (Irsalulloh & Maunah, 2023). Variabel persepsi orang tua terhadap pembelajaran calistung diukur menggunakan skala Guttman yang mencakup tiga dimensi, yaitu kognitif, afektif, dan konatif (Walgito, 2003). Instrumen awal terdiri atas 16 butir pernyataan, dan setelah dilakukan uji validitas item kepada 22 responden di luar sampel, diperoleh 10 butir pernyataan valid ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = 0,423$) yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,716, yang berarti instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik (Janna & Herianto, 2021).

Sebelum pengujian hipotesis, data diuji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel penelitian sebanyak 90 responden ($N \geq 50$). Karena data tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji

korelasi Spearman Rank dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), yang merupakan teknik statistik nonparametrik yang sesuai untuk data ordinal dan data yang tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2013).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 90 orang tua peserta didik dari lima Taman Kanak-kanak di Kecamatan Padang Utara, yaitu TK Kemala Bhayangkari 3, TK Latihan SPG Aisyiyah, TK Iqra, TK Pertiwi 2 Kantor Gubernur, dan TK Kartika 1-63. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar orang tua (42,2%) memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK/MA, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan	n	%
SD/MI	2	2,2
SMP/MTs	5	5,6
SMA/SMK/MA	38	42,2
Diploma (D1/D2/D3)	13	14,4
Sarjana (S1)	26	28,9
Pascasarjana (S2/S3)	6	6,7
Total	90	100

Skor persepsi orang tua terhadap pembelajaran calistung memiliki nilai minimum 4 dan maksimum 10,

dengan mean sebesar 7,92, median 8,00, dan standar deviasi 1,581 (Tabel 2), menunjukkan skor persepsi yang relatif tinggi dan homogen di antara responden.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Orang Tua (Y)

Min	Maks	Mean	Median	SD
4	10	7,92	8,00	1,581

Untuk melihat pola skor persepsi pada tiap jenjang pendidikan, dilakukan analisis rata-rata skor persepsi berdasarkan tingkat pendidikan, sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Rata-rata skor persepsi berkisar antara 7,50 hingga 8,60 pada seluruh jenjang pendidikan, tanpa pola peningkatan yang konsisten seiring bertambahnya jenjang pendidikan.

Tabel 3 Rata-rata Skor Persepsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	n	Mean	SD
SD/MI	2	7,50	0,707
SMP/MTs	5	8,60	1,140
SMA/SMK/MA	38	7,71	1,691
Diploma (D1/D2/D3)	13	7,69	1,797
Sarjana (S1)	26	8,27	1,402
Pascasarjana (S2/S3)	6	7,83	1,722
Total	90	7,92	1,581

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan

uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Tabel 4), dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig.	Keterangan
Persepsi Orang Tua (Y)	0,000	Tidak Normal

Hasil uji korelasi Spearman Rank disajikan pada Tabel 5.

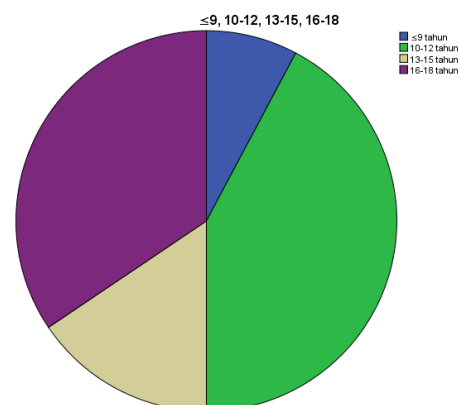
Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	N
Tingkat Pendidikan * Persepsi Calistung	0,075	0,480	90

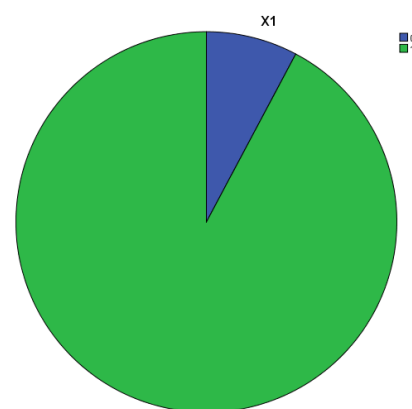
Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,075 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,480. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,480 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif dengan kekuatan hubungan pada kategori sangat rendah, namun tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan persepsi orang tua terhadap pembelajaran calistung di Taman Kanak-kanak Kecamatan Padang Utara.

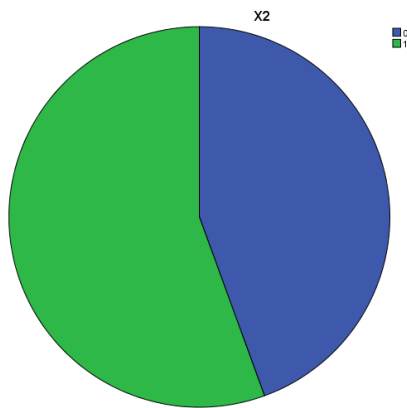
Selain jenjang pendidikan formal, penelitian ini juga menganalisis data pendukung mengenai sikap dan partisipasi orang tua terhadap pendidikan, sebagaimana disajikan pada Gambar 1 hingga Gambar 5.



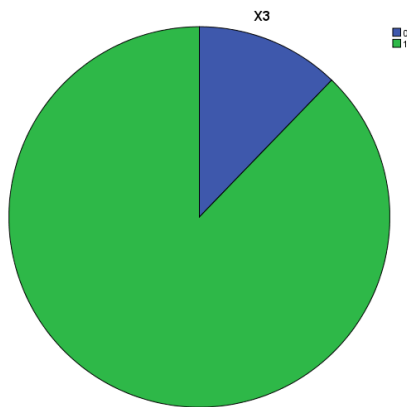
Gambar 1 Distribusi Lama Menempuh Pendidikan Orang Tua



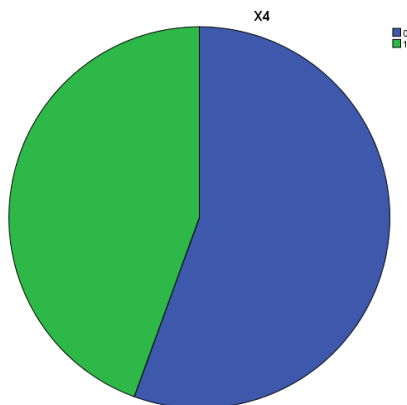
Gambar 2 Distribusi Sikap terhadap Pentingnya Pendidikan Formal



Gambar 3 Distribusi Pandangan tentang Pendidikan dan Kesuksesan



Gambar 4 Distribusi Partisipasi dalam Kegiatan TK



Gambar 5 Distribusi Penyerahan Urusan Pendidikan Anak kepada Pihak TK

Berdasarkan Gambar 1, sebagian besar orang tua (42,2%)

menempuh pendidikan formal selama 10-12 tahun. Gambar 2 dan Gambar 3 menunjukkan bahwa mayoritas orang tua (92,2%) meyakini pentingnya pendidikan formal, meskipun sebagian (55,6%) juga berpandangan bahwa pendidikan tinggi tidak sepenuhnya menjamin kesuksesan. Gambar 4 menunjukkan tingginya partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah (87,8%), sedangkan Gambar 5 menunjukkan bahwa hampir separuh orang tua (44,4%) tetap menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan kepada pihak TK. Kesamaan sikap positif terhadap pendidikan di seluruh kalangan pendidikan ini memperkuat temuan bahwa persepsi terhadap pembelajaran calistung lebih dipengaruhi oleh sikap dan keterlibatan orang tua secara umum, dibandingkan semata-mata oleh jenjang pendidikan formal yang ditempuh.

Berdasarkan karakteristik responden, meskipun mayoritas berpendidikan SMA/SMK, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jawaban responden mengenai persepsi terhadap pembelajaran calistung relatif serupa pada seluruh

jenjang pendidikan (Tabel 3). Kesamaan pola jawaban ini menunjukkan bahwa perbedaan jenjang pendidikan formal tidak diikuti oleh perbedaan persepsi yang berarti. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori (Walgito, 2010) yang menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor internal (pengalaman, perhatian, motivasi, kebutuhan, harapan, dan proses belajar) dan faktor eksternal (informasi, lingkungan sosial, keluarga, dan kebudayaan). Tingkat pendidikan formal hanya merupakan salah satu karakteristik individu, bukan satu-satunya faktor yang menentukan terbentuknya persepsi.

Penjelasan ini diperkuat oleh Wang et al. (2022) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan bagian dari proses kognitif yang terbentuk melalui pengalaman individu dalam memahami suatu objek, serta (Elen et al., 2023) yang menjelaskan bahwa pembentukan persepsi dipengaruhi oleh objek yang diamati, proses penerimaan rangsangan, perhatian, dan pengalaman individu terhadap objek tersebut. Seluruh responden dalam penelitian ini memiliki objek persepsi yang sama, yaitu

pembelajaran calistung di Taman Kanak-kanak tempat anak mereka belajar, serta memperoleh informasi dari sumber yang relatif sama, seperti guru, kegiatan parenting, dan komunikasi dengan pihak sekolah (Darojah et al., 2022). Kesamaan objek dan sumber informasi tersebut memungkinkan terbentuknya persepsi yang relatif sama meskipun tingkat pendidikan formal orang tua berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang menerima dan memahami informasi, namun tidak secara langsung menentukan persepsi karena persepsi merupakan hasil interpretasi terhadap informasi yang diterima. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Nurhalimah & Gustiana, (2021) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara persepsi orang tua dengan pembelajaran calistung (Sig. = 0,161), yang menyimpulkan bahwa pembelajaran calistung lebih dipengaruhi oleh peran guru dibandingkan persepsi orang tua semata. Dengan demikian, faktor yang berkaitan dengan orang tua bukan merupakan satu-satunya faktor

yang menentukan keberhasilan pembelajaran calistung pada anak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,075 dengan nilai signifikansi sebesar 0,480 ($p > 0,05$), yang menunjukkan hubungan bersifat positif namun sangat rendah dan tidak signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan orang tua dengan persepsi orang tua terhadap pembelajaran calistung di Taman Kanak-kanak Se-Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Dengan demikian, hipotesis penelitian ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran calistung tidak ditentukan oleh tingkat pendidikan formal semata, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti pengalaman, informasi yang diperoleh, lingkungan sosial, komunikasi dengan pihak sekolah, sikap, dan partisipasi orang tua.

Secara praktis, temuan ini memberikan gambaran kepada sekolah dan guru bahwa penyampaian informasi mengenai

pembelajaran calistung perlu dilakukan kepada seluruh orang tua tanpa membedakan tingkat pendidikan formal, melalui kegiatan parenting, pertemuan orang tua, maupun media informasi sekolah yang terus ditingkatkan. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor-faktor lain yang berkaitan dengan persepsi orang tua, seperti pengalaman mengasuh anak, akses informasi, dan lingkungan sosial, serta mempertimbangkan proporsi tingkat pendidikan responden sesuai populasi agar hasil penelitian lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. (2021). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 200–212.
- Darojah, R., Wijayanti, U. T., & Sugiharti, S. (2022). *Determinan Faktor Orang Tua Millenial dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(6), 6035–6044.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3382>
- Dhani, D. R. (2023). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Calistung Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. *Indonesian Journal Education*

- Basic, 01(03), 252–258.
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB>
- Elen, T., Mayangsari, S., & Prihatini, D. (2023). *Profesi Akuntan Publik, Kini dan Nanti (Persepsi Kebutuhan akan Jasa Audit)*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=AbM-EQAAQBAJ>
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Dlam Sistem Pendidikan Indonesia. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 04(02), 17–26.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 1–12.
- Kamsiah, S., Pransiska, R., & Syamsuddin, Ichwan, P. (2023). Persepsi Orangtua Terhadap Kegiatan Calistung Anak Taman Kanak-Kanak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 262–277.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT. Rineka Cipta.
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17(1), 75–81.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Nurhalimah, S., & Gustiana, E. (2021). Pengaruh Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Calistung Untuk Anak Usia Dini Di Tk Asih. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 3(2), 106–112.
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95.
<https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49037>
- Rosepti, P., Niasari, C., & Chaerunnisa, R. (2024). *Exploring Parents' Perceptions of Early Literacy Development in Early Childhood Education*. 1–11.
<https://doi.org/10.26858/tematik.v10i1.59593>
- Rosyadi, A. F., Fachrunnisa, R., & Sofyan, H. (2024). Persepsi Orang Tua Tentang Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini Di RA Quhas Kindergarten Kota Jambi. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 3(1), 71–82.
<https://online-journal.unja.ac.id/jtpd/about>
- Sofia, A., Yulistia, A., & Widayati, P. N. (2023). Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Calistung Anak Usia 4-5 Tahun. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 5(1), 130–142.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik*

- Pembelajaran*. Prenada Media.
<https://books.google.co.id/books?id=gWNHEAAAQBAJ>
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Bumi Aksara.
<https://books.google.co.id/books?id=O0xWEAAAQBAJ>
- Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset.
- Wang, P., Hahm, C., & Hammer, P. (2022). A Model of Unified Perception and Cognition. *Frontiers in Artificial Intelligence*, 5, 806403.
<https://doi.org/10.3389/frai.2022.806403>
- Wulandari, H., & Azizah, H. A. (2023). Penerapan Calistung Di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7, 11–21.
- Wulandari, H., & Fachrani, P. D. (2023). *Analisis Perspektif Orang Tua Terhadap Anak Mahir Calistung Sebagai Perispan Transisi PAUD*. 7(2).